

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 57 tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan pasal 12 menjelaskan bahwa“ pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik. Dalam hal ini guru dituntut mampu melaksanakan tugas mengajar serta menumbuhkan suasana belajar yang baik, disesuaikan dengan perkembangan anak didik sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta menyenangkan.

Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan sekolah dasar dan menengah pada bab III salah satunya membahas mengenai metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Penggunaan metode yang disenangi, akan memudahkan anak dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Sebaliknya jika metode yang digunakan kurang sesuai dapat mengakibatkan anak didik merasa bosan, cemas, motivasi rendah dan terkadang dapat menimbulkan rasa takut. Sehubungan dengan hal itu pembelajaran perlu dirancang dengan yang kegiatan positif dan menyenangkan. kesesuaian metode yang digunakan dalam pembelajaran perlu diperhatikan sebagai tanggung jawab profesi seorang guru.

Hakikat tugas guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membelajarkan anak didik, bagaimana mereka dapat belajar dengan baik sesuai minat dan kemampuannya. Guru bertanggungjawab mengarahkan anak didik menjalani pembelajaran dengan baik melalui berbagai pengalaman belajar yang bervariasi agar anak lebih aktif dalam belajar serta dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan.

Guru juga dituntut mampu melaksanakan pembelajarannya, baik dalam pemilihan metode mengajar, media pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar yang tersedia, hubungan sosial dengan anak, pembimbingan dan bantuan belajar, penguasaan kelas, membuat siswa aktif dalam belajar, disiplin, serta memimpin keterlaksanaan pembelajaran. (Sudjana, 2004:19)

Pemilihan metode menjadi salah satu hal penting yang harus diadakan guru agar terciptanya keterlaksanaan pembelajaran yang efektif dan menjadi aktivitas pembelajaran yang dirindukan anak didik. Metode adalah cara yang dipakai guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar agar terbentuk sebuah interaksi yang baik antara anak didik dengan guru dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. setiap metode memiliki karakteristik yang berbeda dalam membuat pengalaman belajar tetapi satu metode dengan metode lainnya saling menunjang (Anitah, 2008:5.17)

Metode pembelajaran menjadi sebuah bantuan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar, dengan digunakannya metode diharapkan terjadinya interaksi belajar antara guru dan anak didik. Dalam pembelajaran, komunikasi yang terjalin harus seimbang atau akan lebih baik jika komunikasi yang terjadi

didominasi anak didik dengan hal ini pembelajaran akan lebih menyenangkan dan aktif.

Metode mengajar dikatakan berhasil apabila dalam prosesnya dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan atau adanya perubahan kognitif, sikap dan keterampilan. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam membelajarkan anak didiknya, karena dalam prosesnya yang bertemu langsung dan menjadi fasilitator anak didik adalah guru. Maka dari itu guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan agar anak didik tidak merasa bosan dalam belajar yang menyebabkan motivasi belajar rendah. Kesesuaian metode dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak didik juga harus diperhatikan supaya metode yang digunakan dapat bermanfaat secara maksimal.

Menurut penelitian mengenai pelaksanaan kurikulum sekolah dasar 1975 ditemukan informasi bahwa guru hanya memahami bahan ajar suatu materi pembelajaran tanpa memakai metode pembelajaran, kesuksesan yang didapatkan tidak maksimal dan terkesan membosankan saat memberikan pembelajaran (Djam'an satori, 2010: 2.47). Menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan namun tidak membuat fokus anak didik terpecah terhadap topik pembelajaran menjadi sebuah tantangan bagi guru. Diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan, sehingga mampu menimbulkan pemikiran pada anak didik bahwa belajar itu menyenangkan dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak didik serta membuat kegiatan belajar menjadi kegiatan yang sangat dirindukan oleh anak didik. Pembelajaran yang menyenangkan memiliki efek positif pada proses pembelajaran dengan meningkatkan semangat anak didik

untuk belajar, mengurangi stres, dan keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Maka guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran dan menyenangkan, salah satu metode yang menyenangkan adalah metode bernyanyi karena bernyanyi salah satu aktivitas yang sangat digemari sebagian besar masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak.(Ajeng,2012:124)

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan sajak-sajak yang di jadikan nyanyian. pembelajaran dengan bernyanyi berarti melaksanakan pembelajaran dengan lirik-lirik yang dinyanyikan biasanya lirik tersebut diselaraskan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi menciptakan situasi belajar yang ceria dan bersemangat sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih maksimal (M. Fadlillah, 2014: 42).

Bernyanyi juga dapat membawa manfaat dan energi positif yang disalurkan kepada anak, sehingga segala aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal, serta menambah suasana yang menyenangkan dalam proses belajar anak (Akbar 2020:70). Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak didik dan juga menimbulkan suasana belajar yang ceria dan menyenangkan hal tersebut akan berdampak baik bagi anak didik, dan juga guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal jika proses belajar yang terjadi berjalan lancar.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis di SD Negeri 35/I Tebing Tinggi tanggal 3 september 2021. Terkait pengalaman yang dialami Bapak Suharto selaku wali kelas II A SD Negeri 35/I Tebing Tinggi, pada saat

menggunakan metode bernyanyi beliau mengubah lirik lagu yang dikenal anak menjadi lirik materi yang diajarkan pada hari itu atau menyesuaikan lagu anak yang relevan dengan materi pembelajaran. Menurut beliau ketika menggunakan metode bernyanyi suasana kelas menjadi menyenangkan dan anak didik lebih bersemangat dan aktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 35/I Tebing Tinggi”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada uraian dilatar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian ini adalah,

Bagaimana Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 35/I Tebing Tinggi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah diuraikan maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu,

Untuk mendeskripsikan Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 35/I Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran di kelas II SD Negeri 35/I Tebing Tinggi. Diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai pedoman untuk mengetahui pengaruh metode pengajar dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai ilmu pendidikan sekaligus keterlibatan pembelajaran akan arti penting metode mengajar dalam proses belajar mengajar.

b. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti

Dapat mengetahui cara membelajarkan dan mendidik karena kelak pendidik menjadi tenaga pengajar.

2. Bagi tenaga pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan metode pembelajaran.

3. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memahami materi pembelajaran dengan mudah.